

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib memiliki laporan keuangan agar usahanya dapat dikelola dengan baik. Laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan bagi perusahaan dan pihak lainnya seperti investor, kreditor, hingga pelanggan yaitu sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, untuk menentukan seberapa besar dana yang akan dipinjamkan, serta untuk melihat seberapa besar kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7). Kondisi keuangan tersebut akan digunakan sebagai pengambilan keputusan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pengguna utama, yaitu investor dan kreditor yang telah atau akan menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi sumber informasi utama untuk menilai kinerja perusahaan yang telah dijalankan oleh manajemen dalam upaya mengelola semua sumber daya dalam perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi penyajian laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan tertentu yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dalam satuan moneter (Fahmi, 2013:2). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2015).

Dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam informasi. Informasi tersebut haruslah seimbang antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Pihak manajemen seharusnya melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dan tidak bertindak untuk kepentingan sendiri sehingga menimbulkan masalah keagenan. Adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pemegang saham karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan menyebabkan pemegang saham tidak memiliki akses informasi yang memadai sehingga timbul asimetri informasi. Asimetri informasi menyebabkan agen dapat menyajikan informasi yang tidak sebenarnya pada pemegang saham. Untuk mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajer dan

mengurangi agensi konflik dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi investasi melalui upaya untuk mengurangi asimetri informasi atau jika salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Pada era globalisasi banyak skandal manipulasi laporan keuangan melibatkan sejumlah perusahaan besar di dunia seperti Enron, Parmalat, Global Crossing, dan Worldcom dan beberapa perusahaan besar di Indonesia pun mengalami skandal tersebut seperti Kimia Farma dan Bank Lippo. Fenomena skandal keuangan yang terjadi menunjukkan bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan (Astria, 2011). Oleh karena itu, laporan keuangan haruslah berkualitas agar dapat dipercaya dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum yaitu menggunakan suatu basis akuntansi. Basis akuntansi adalah prinsip-prinsip akuntansi yang dianut oleh suatu entitas, yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui atau dicatat dalam suatu sistem pelaporan keuangan. Secara umum terdapat dua basis akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual (Adiprojo, 2015). Penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual lebih dipilih karena memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis kas. Basis akrual berarti pencatatan transaksi keuangan sebuah entitas pelaporan adalah pada

saat transaksi tersebut terjadi dan bukan hanya ketika transaksi melibatkan pengeluaran dan pemasukan kas atau setara kas. Hal tersebut dapat meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan karena dapat mengurangi dampak dari masalah *timing* dan *matching*, sehingga menjadi lebih handal dan terpercaya.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003; dalam Samosir, 2013). Laporan keuangan dikatakan berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2015) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu relevansi, keandalan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Relevansi berarti informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini dan memprediksi masa yang akan datang, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Keandalan berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi kebenarannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas ekonomi dan bisnis, serta adanya

kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan juga akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan lain pada umumnya. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja, posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi, *corporate governance* (yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan kualitas audit (Hardiningsih, 2010; Mutmainnah dan Wardhani, 2013). Penelitian ini berfokus pada 2 faktor yaitu komite audit dan kualitas audit, sedangkan faktor lainnya yaitu independensi, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak digunakan karena beberapa penelitian terdahulu konsisten tidak terbukti mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Mayangsari, 2003; Pramuka dan Ujiyantho, 2007)

Faktor yang pertama yaitu komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang bertanggung jawab membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan, misalnya peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.1.5 diatur minimum anggota

komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang (Mutmainnah dan Wardhani, 2013). Peran komite audit dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan dengan cara mengawasi manajemen dan auditor independen dalam menjalankan proses pelaporan keuangan di perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas. Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*, dimana *corporate governance* melindungi minat investor, menjamin integritas, kualitas, transparansi dan keandalan laporan keuangan, memantau kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal dan memastikan kualitas audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas (Hardiningsih, 2010).

Faktor kedua yaitu kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Hardiningsih, 2010). Audit yang dilakukan secara efektif akan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya. Kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditor. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981; dalam Hardiningsih, 2010). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan kualitas audit yang baik tersebut

diharapkan laporan keuangan yang disajikan manajemen lebih berkualitas, sehingga laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur karena pos-pos akuntansi dalam perusahaan manufaktur lebih banyak sehingga membutuhkan kualitas informasi yang baik dan sejujurnya sehingga penyajian laporan keuangan dapat berkualitas dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemilihan periode penelitian 2013-2016 sebab pada tahun tersebut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menerbitkan peraturan tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit sebagai penyempurnaan peraturan sebelumnya. Peraturan yang dimaksud adalah Peraturan Nomor IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Penerbitan peraturan tersebut menyempurnakan sekaligus mencabut Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dengan adanya penyempurnaan terhadap peraturan sebelumnya diharapkan perusahaan lebih mampu menjalankan komite auditnya secara efektif, sehingga kualitas audit dan kualitas laporan keuangan perusahaan juga akan membaik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai referensi atau pembanding bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan topik sejenis yaitu pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktik

Sebagai masukan bagi investor agar memperhatikan faktor-faktor seperti komite audit dan kualitas audit dalam suatu laporan

keuangan. Dengan adanya faktor tersebut laporan keuangan akan dapat dikatakan berkualitas.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu; landasan teori meliputi: teori keagenan, laporan keuangan, komite audit dan kualitas audit; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.